

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang bagi seorang manusia yang secara umum dapat dikatakan dengan sumber daya manusia. Baik pendidikan formal maupun non formal mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berkualitas, sehat fisik maupun psikis serta menjadi manusia yang sejahtera dengan seutuhnya. Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan atau materi pendidikan oleh seorang pendidik atau sering disebut dengan guru kepada sasaran pendidikan (anak didik) guna mencapai perubahan tingkah laku (tujuan). Hal itu tertuang juga di dalam Bab 1 pasal 1 Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di era globalisasi saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, salah satunya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai arti standart test untuk mengukur

kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Sedangkan menurut kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979 : 251). Prestasi belajar juga merupakan indikator utama keberhasilan sistem pendidikan suatu negara, dan berbagai faktor mempengaruhi pencapaian akademis tersebut. Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian adalah peran kesejahteraan keluarga yang mana dalam membentuk fondasi pendidikan yang kokoh.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang tingkat kesejahteraannya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang kesejahteraannya rendah Saman Hudi (2022). Dalam proses belajar pasti akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal atau ketersediannya sulit didapatkan serta ada keterbatasan lainnya. yang mana bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam proses belajar. Dengan hal itu maka pentingnya kesejahteraan keluarga sebagai landasan prestasi belajar siswa dihadapkan pada konteks pemenuhan sarana belajar yang menjadi faktor penentu dalam mencapai hasil akademis siswa yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kondisi sekolah dan lingkungan sekitar serta didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu wali siswa di SMP Negeri 1 Limau yang didapatkan beberapa fakta yang ada antara lain ialah bahwasannya SMP Negeri 1 Limau merupakan sekolah yang berada di wilayah kecamatan limau yang mana kecamatan limau adalah kecamatan yang berada jauh dari pusat kota kabupaten tanggamus serta memiliki kondisi wilayah yang berada di area pegunungan dengan diapit diantara lembah sehingga akses jalan dan akses internet di wilayah ini sangat sulit sehingga menjadi penghambat bagi masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian, hal itu selaras dengan yang disampaikan juga berdasarkan wawancara dengan ibu Nur wahyuni S.Pd selaku guru SMP Negeri 1 Limau yang mengatakan bahwasannya sulitnya siswa dalam pemenuhan fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran siswa seperti akses internet, buku, dan sebagainya sangatlah berdampak dalam proses perkembangan pembelajaran, ditambah dengan mayoritas orang tua siswa di SMP Negeri 1 Limau adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan dengan sebagian kecil saja yang merupakan ASN atau pegawai lain. Hal ini dibuktikan dengan data sebaran profesi orang tua wali siswa SMP Negeri 1 Limau tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 40% berprofesi sebagai buruh tani, 30% sebagai petani, 6% sebagai pegawai swasta atau wirausaha, 4% sebagai ojek/sopir, 3% sebagai pegawai negeri dan profesi lain sebesar 17% data ini diperoleh dari data identitas siswa SMP N 1 Limau dari persentase tersebut diketahui dari total 335 siswa, terdapat

134 orang tua siswa yang berprofesi sebagai buruh tani, 101 orang tua siswa sebagai petani, 20 orang tua siswa sebagai pegawai swasta atau wirausaha, 13 orang tua siswa sebagai ojek atau sopir, 10 orang tua siswa sebagai pegawai negeri, dan 57 orang tua siswa memiliki profesi lain.

Berdasarkan sebaran profesi atau pekerjaan orang tua siswa dapat dilihat dengan banyaknya orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani diketahui bahwa orang tua dari siswa ternyata lebih berfokus kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja sehingga tidak ada fokus untuk memenuhi sarana dan prasarana untuk pemenuhan belajar anak dan untuk pegawai swasta dan sebagainya cenderung lebih dapat memfasilitasi sarana belajar anak dengan cukup sejahtera dikarenakan dapat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya secara seimbang. Dengan ini peneliti dapat melihat bahwa pentingnya peran kesejahteraan keluarga dalam menunjang pendidikan anak. Siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu seringkali menghadapi hambatan besar dalam mengakses materi pendidikan dan teknologi pendukung, yang penting untuk mengikuti perkembangan pendidikan modern. yang diakibatkan oleh keterbatasan siswa dalam mendapatkan fasilitas yang menunjang belajarnya sehingga berdampak pada prestasi belajar. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ansyari (2020) yang menjelaskan bahwasannya kesejahteraan keluarga adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar secara signifikan hal tersebut di buktikan juga melalui data bahwasannya siswa yang berada di dalam keluarga yang kurang

sejahtera cenderung lebih memiliki kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajarnya hal tersebut dapat dilihat data dari beberapa siswa dari keluarga penerima PKH sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data hasil prestasi belajar dari siswa penerima PKH

No.	Nama Siswa	Kelas	Keluarga Penerima PKH	Nilai Rata-rata	Prestasi (Kategori)
1	MPS	7	Ya	64	Cukup
2	RAF	7	Ya	77	Baik
3	AP	7	Ya	69	Cukup
4	MK	7	Ya	66	Cukup
5	RDS	7	Ya	64	Cukup
6	SB	7	Ya	77	Baik
7	IKW	7	Ya	69	Cukup
8	LMZ	7	Ya	66	Cukup
9	NALC	8	Ya	81	Baik
10	HWA	8	Ya	69	Cukup
11	RV	8	Ya	72	Cukup
12	YA	8	Ya	73	Cukup
13	SW	8	Ya	70	Baik
14	RFA	8	Ya	74	Baik
15	MMH	8	Ya	78	Baik
16	FIN	8	Ya	80	Baik
17	NAW	8	Ya	75	Baik
18	AJ	7	Ya	70	Baik
19	NS	9	Ya	63	Cukup
20	DSR	8	Ya	84	Sangat Baik
21	AI	7	Ya	85	Sangat Baik
22	NA	9	Ya	66	Cukup
23	FA	8	Ya	63	Cukup
24	H	9	Ya	71	Cukup
25	DS	9	Ya	68	Cukup
26	SP	8	Ya	72	Cukup
27	SA	9	Ya	80	Baik
28	FAW	9	Ya	66	Cukup
29	SS	8	Ya	71	Cukup
30	EOP	9	Ya	69	Cukup
31	EWA	9	Ya	65	Cukup
32	HWA	9	Ya	69	Cukup

33	RDS	8	Ya	64	Cukup
----	-----	---	----	----	-------

(sumber : Staf operator SMP N 1 Limau dan peneliti)

Data yang diperoleh dari 33 siswa penerima bantuan PKH menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dari total siswa, 5 (15%) berada dalam kategori Sangat Baik, 14 (42%) dalam kategori Baik, dan 14 (42%) dalam kategori Cukup, sedangkan tidak ada siswa yang berada dalam kategori Kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 57% siswa berhasil mencapai nilai yang memuaskan, yang dapat dikaitkan dengan dukungan yang mereka terima dari program kesejahteraan seperti PKH, alasan dalam mengambil ukuran penerima pkh adalah dikarenakan PKH adalah program yang dikhususkan kepada keluarga kurang sejahtera. Penelitian ini penting untuk diangkat karena menggambarkan bagaimana bantuan keuangan dan dukungan keluarga dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan prestasi akademis siswa, serta menunjukkan bahwa perhatian terhadap kesejahteraan keluarga dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya bukti empiris, penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berdampak.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana kesejahteraan keluarga memengaruhi pemenuhan sarana belajar, dan selanjutnya memengaruhi prestasi belajar siswa, dapat memberikan pandangan berharga tentang bagaimana pendidikan di tingkat SMP terutama pada SMP Negeri 1

Limau ini dapat menghasilkan lulusan yang bermutu yang menjadi tujuan pemerintah pada saat ini oleh karena itu penting untuk mencari tahu bagaimana hubungan kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Limau apakah sesuai atau relevan dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hal yang sama namun diimplementasikan di objek penelitian yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Limau?
2. Berapakah besar hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Limau ?
3. Berapakah besar kontribusi hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Limau ?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian maka penulis menentukan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah hubungan kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Limau.
2. Kesejahteraan keluarga merujuk pada kondisi umum dan kesehatan keluarga sebagai suatu kesatuan. Ini mencakup aspek ekonomi, sosial,

emosional, dan fisik yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga mengukur derajat kesejahteraan yang dirasakan dan dialami oleh anggota keluarga dari siswa di SMP Negeri 1 Limau.

3. Prestasi belajar siswa mengacu pada hasil akademis yang dicapai oleh siswa di SMP Negeri 1 Limau. Ini mencakup nilai-nilai ujian, capaian akademis, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan. Prestasi belajar siswa memberikan ukuran objektif terhadap tingkat pencapaian belajar siswa di lingkungan sekolah tersebut terutama pada nilai akhirnya.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Limau.
5. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Limau semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.
6. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Limau.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Limau.
2. Untuk mengetahui apakah ada Hubungan yang signifikan antara kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Limau.
3. Untuk mengetahui berapa kontribusi yang diberikan antara kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Limau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada keluarga agar dapat lebih memperhatikan bagaimana kebutuhan anak terhadap sarana belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Pendidik

- 1) Pemahaman lebih mendalam: Pendidik di SMP Negeri 1 Limau dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor kesejahteraan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dapat membantu mereka merancang strategi pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.
- 2) Penyusunan program dukungan: hasil penelitian dapat membantu pendidik dalam menyusun program dukungan atau kegiatan ekstra kurikuler yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan, sebagai akibatnya, prestasi belajar siswa.
- 3) Peningkatan keterlibatan orang tua: dengan memahami hubungan antara kesejahteraan keluarga dan prestasi belajar, pendidik dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Dukungan yang lebih baik: Siswa di SMP Negeri 1 Limau dapat diuntungkan dari adanya pemahaman lebih baik tentang bagaimana kesejahteraan keluarga dapat memengaruhi prestasi belajar mereka. Ini dapat membuka pintu bagi dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah dan keluarga mereka.
- 2) Kemungkinan Peningkatan Prestasi: Dengan adanya rekomendasi dan intervensi yang mungkin dihasilkan dari penelitian, siswa dapat memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka melalui perubahan dalam kondisi kesejahteraan keluarga.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Kontribusi pada Pengetahuan: Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pada literatur ilmiah terkait hubungan antara kesejahteraan keluarga dan prestasi belajar siswa, memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kasus spesifik di SMP Negeri 1 Limau.
- 2) Pemandangan untuk Penelitian Berikutnya: Hasil penelitian dapat menjadi pemandangan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan serupa di lingkungan sekolah yang serupa atau berbeda.